

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar membentuk manusia menuju kedewasaannya, baik secara mental, intelektual maupun emosional. Pendidikan juga sebagai sarana untuk menyiapkan generasi masa kini sekaligus masa depan. Hal ini dapat diartikan bahwa proses pendidikan yang dilakukan saat ini bukan semata-mata untuk hari ini, melainkan untuk masa depan. Seperti yang ada dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pernyataan di atas menerangkan bahwa pendidikan di sekolah tidak hanya ditentukan oleh proses belajar mengajar yang telah dilakukan, tetapi ditentukan pula oleh guru sebagai media dan fasilitator pembelajaran. Guru menjadi pemimpin belajar yang memberi fasilitas belajar dan lingkungan yang kondusif yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan nyaman dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal, termasuk pada pembelajaran seni tari.

Pembelajaran seni tari merupakan bagian dari pembelajaran seni budaya yang memiliki peran dalam membina peserta didik untuk mengembangkan logika, estetika, dan etika melalui pengenalan materi seni baik itu tradisi maupun non tradisi. Pembelajaran seni tari juga merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki kunci utama dalam mengembangkan potensi untuk berkreaitivitas. Mengapa demikian karena pembelajaran seni tari memiliki sifat yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dan kreatif. Pembelajaran seni tari diberikan karena mempunyai makna,

keunikan dan manfaat terhadap peserta didik berupa pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berkreasi dan berekspresi.

Proses pembelajaran seni tari disekolah tempat kita mengajar harus sesuai dengan kurikulum yang didalamnya menjelaskan bahwa sebaiknya guru selain membina keaktifan dan kreativitas siswa. kegiatan pembelajaran seni tari juga bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Berkaitan dengan hal tersebut apabila diaplikasikan dalam proses belajar mengajar disekolah, peserta diarahkan ke suasana demokrasi agar potensi siswa dapat berkembang dengan baik. Menurut Dewey and Thelan (dalam Trianto, 2007, hlm. 45) “.....sekolah dipandang sebagai laboratorium untuk mengembangkan tingkah laku demokrasi”. Suasana demokrasi yaitu suasana yang memungkinkan untuk tumbuh kembangnya potensi-potensi siswa yang positif dan bermanfaat bagi pembangunan bangsa, seperti halnya mengembangkan kreativitas siswa, mengembangkan kemampuan berfikir, dan mengembangkan keterampilan berinteraksi dengan lingkungan. Melalui pembelajaran seni tari diharapkan peserta didik dapat membangun kerjasama antar siswa baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran seni tari sangat menuntut siswa untuk aktif bergerak dan bekerjasama, tetapi yang terjadi di lapangan siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran seni tari, terutama bagi siswa laki-laki. Mereka beranggapan bahwa tari hanya untuk perempuan saja, karena sifatnya yang lemah gemulai. Selain itu tari sulit untuk dipelajari apalagi materi tarian yang diajarkan merupakan materi tari bentuk yang geraknya lebih luwes. Dilihat dari cara siswa dalam bersosialisasi masih ada yang acuh terhadap teman sekelasnya. Bahkan dalam kelompok belajar pun mereka masih milih-milih mana teman yang paling dekat, biasanya itu masuk ke dalam kelompok belajarnya, dan pada akhirnya ada beberapa siswa yang tidak kebagian kelompok. Baik siswa perempuan maupun siswa laki-laki tidak mau saling membaaur dalam kegiatan belajar di kelas. Bagaimana siswa bisa bekerjasama dalam kelompok belajar kalau sosialisasi mereka terhadap teman sekelasnya kurang atau tidak ada sama sekali. Jika dilihat dari psikologi perkembangan peserta didik ada beberapa karakteristik anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 Tahun) menurut Desmita (2011, hlm. 36) “kecenderungan ambivalensi, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul,

serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orangtua”. Hal ini dapat terjadi karena materi yang disampaikan oleh guru terkadang kurang dapat dipahami oleh siswa.

Ketepatan pemilihan materi menjadi faktor yang sangat penting dan berpengaruh dalam proses belajar mengajar, hal ini yang kurang diperhatikan oleh guru pada saat menentukan materi pembelajaran. Ada baiknya guru saat akan memberikan materi disesuaikan dengan silabus mata pelajaran seni tari di sekolah tersebut. Adapun metode dan model pembelajaran yang kurang tepat diajarkan oleh guru dikelas sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari. Untuk mengantisipasi permasalahan pembelajaran tersebut peran guru sangatlah penting. Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan akademik dalam menentukan materi yang akan diajarkan. Materi yang diberikan guru kepada siswa sangat mempengaruhi suasana belajar di kelas.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru dalam meningkatkan kerjasama antara siswa dalam pembelajaran seni tari dengan pemilihan materi tari yang cocok untuk diterapkan kepada siswa. Salah satunya yaitu tari rantak sebagai salah satu pemilihan materi ajar yang dianggap oleh peneliti cocok di terapkan di kelas VII dalam pembelajaran seni tari. Tari Rantak dapat mengembangkan kerjasama diantara murid-murid, karena tari Rantak mudah dan gerakannya rampak sehingga murid-murid dapat mempelajarinya. Terlihat rampak pada gerak tangan dan rampak pada gerak kaki. Contohnya seperti saat gerak menepuk tangan dan gerak menghentakkan kaki ke lantai. Agar suaranya terdengar rampak maka dibutuhkan kerjasama. Berikut hal-hal yang terdapat dalam tari kelompok yang sesuai dengan tari Rantak.

1. Musik dinamis
2. Gerak energik
3. Mudah dicerna
4. Gerak rampak
5. Dibawakan oleh laki-laki dan perempuan
6. Pola lantai mudah

Jika dikaitkan dalam bentuk kerjasama dalam musik dan gerak terdapat satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan, yaitu musik tari rantak sendiri sangatlah dinamis sudah bisa membangun suasana untuk bekerjasama. Dengan gerak penari yang energik dan rampak, agar bisa bekerjasama sehingga gerak yang dibawakan terlihat indah. Karena

dalam tari kelompok itu gerakannya haruslah rampak, mulai dari ketukan / tempo, pengolahan tenaga, ruang, dan level. Murgiyanto (1986, hlm. 38) mengatakan bahwa :

Sebuah komposisi kelompok, bukanlah sekedar sebuah tarian tunggal yang dilakukan oleh dua, tiga, empat, atau lebih penari, dimana setiap gerakan selalu dilakukan secara serempak. Dengan perkataan lain sebuah kelompok bukanlah bentuk “penggandaan” tarian tunggal.

Kemudian Murgiyanto (1986, hlm. 39) juga menambahkan bahwa:

Dalam sebuah komposisi kelompok, setiap pola atau rangkaian gerak dapat dilakukan secara: serempak, berimbang, berseling-seling, terpecah-pecah dan berurutan, dengan pola lantai yang dapat dibuat tetap di tempat atau berpindah tempat.

Soedarsono (1986, hlm. 113) mengatakan bahwa :

.....untuk koreografi kelompok masih memerlukan satu desain lagi yaitu desain kelompok. Desain kelompok ini bisa digarap dengan menggunakan desain lantai, desain atas atau desain musik sebagai dasarnya, atau dapat pula didasari oleh ketiga-tiganya. Desain lantai yang digunakan sebagai dasar dari desain kelompok dapat merupakan desain lantai yang tidak bergerak dan dapat pula yang bergerak.

Kemudian Soedarsono (1986, hlm. 113) menambahkan bahwa :

Ada lima bentuk desain kelompok, yaitu *unision* atau serempak, *balanced* atau berimbang, *broken* atau terpecah, *alternate* atau selang seling dan *canon* atau bergantian. Sudah barang tentu perpaduan antara bentuk yang satu dengan bentuk yang lain akan lebih memajukan koreografi. Selain itu bentuk-bentuk desain kelompok tersebut masing-masing memiliki kekuatan menyentuh perasaan penonton yang khas.

Bentuk desain ini terlihat pada gerak dalam tari rantak dimana dalam satu jeda ada perbedaan gerak antara penari laki-laki dan perempuan, namun perbedaan gerak itu jika dilakukan bersama-sama akan terlihat indah. Jadi penari dituntut untuk saling bekerjasama saat menarikan tari rantak, karena tari rantak merupakan sebuah tari kelompok yang gerakannya haruslah rampak.

Tari rantak merupakan tarian Minangkabau yang sangat dinamis, gerakan-gerakannya penuh gerakan yang terinspirasi dari pencak silat. Pencak silat merupakan seni bela diri yang tertanam sangat kuat dalam tradisi rakyat Minangkabau Sumatera Barat hingga mengilhami salah satu gerakan seni tarian yang disebut tari rantak.

Semua tarian rakyat Minangkabau sangat dinamis, namun tari rantak luar biasa

dinamis dan unik untuk dilihat karena menampilkan gerakan-gerakan dinamis yang terinspirasi dari pencak silat. Yang membuat menarik tarian ini lebih ‘ramai’ karena selain musik, sesekali ada suara keras saat para penari menghentakkan kaki di lantai. Tarian rantak ini biasanya dibawakan oleh beberapa orang pria dan wanita yang mengenakan pakaian berwarna merah serta emas. Dengan kombinasi pakaian yang warnanya cerah, kostum laki-laki dan perempuan sama, musik yang dinamis dan gerakan-gerakan yang kuat dan tajam plus hentakan kaki, tari rantak merupakan pertunjukan yang mengagumkan untuk dilihat. Selain itu tari ini bisa dibawakan secara kelompok atau berpasangan antara putra dan putri. Tari ini tidak menggunakan media *handproperty*, hanya mengandalkan hentakan kaki ke bumi. Tari rantak memiliki gerakan yang energik dan ritme yang dinamis. Tari ini sering di tampilkan dengan berbagai variasi gerak dan variasi jumlah penari. Sehingga dirasa cocok untuk dapat meningkatkan kerjasama siswa saat menarikannya. Kesederhanaan dan semangat yang terkandung dalam tari rantak ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas VII ditingkat SMP.

Masalah yang terjadi di lapangan adalah kurangnya kerjasama antar siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas. Lebih dominannya siswa perempuan dari pada siswa laki-laki yang mau menari, karena tari identik dengan perempuan, kemudian siswa laki-laki banyak yang merasa gengsi karena mereka menganggap bahwa tari itu hanya untuk perempuan saja sehingga siswa laki-laki lebih pasif untuk kerjasama dalam pembelajaran seni tari di kelas. Padahal masih banyak tari nusantara yang bisa dibawakan dan dipelajari secara berkelompok oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan untuk membangun kerjasama antar siswa. Salah satunya tari Rantak dari Minangkabau tarian ini sangat energik dan dinamis juga mudah dipahami oleh siswa baik siswa perempuan maupun siswa laki-laki. Selain itu gerak tari Rantak merupakan gerak pencak silat yang dimana siswa laki-laki dan siswa perempuan bisa menariknya bersama-sama karena tidak ada gerak yang membedakan antara perempuan dan laki-laki memungkinkan untuk meningkatkan kerjasama.

Permasalahan diatas banyak cara untuk membangun kerjasama siswa di dalam kelas salah satunya dengan pemilihan materi tarian yang tepat untuk diterapkan kepada siswa di dalam kelas. Salah satu tari nusantara yang bisa dibawakan secara berpasangan atau berkelompok yaitu tari Rantak. Alasan peneliti memilih tari Rantak

karena Rantak itu rampak sama dengan kerjasama, di dalam tari Rantak selalu dituntut kerjasama. Seperti saat melakukan rentak kaki bersama-sama, jika tidak ada kerjasama tidak akan rantak bunyi yang terdengar. Di dalam tari Rantak juga ada gerak menepuk tangan yang harus dilakukan bersama-sama agar bunyinya terdengar rampak untuk meningkatkan kerjasama. Musik tari Rantak dinamis mudah dicerna oleh siswa. Antar gerak dan musik harus saling menyatu jika tidak ada kesatuan tidak akan ada kerjasama. Musik itu harus dilakukan sesuai ketukan yang sudah ada agar rampak jika tidak dilakukan sesuai dengan ketukan tentu tidak rampak agar rampak maka dibutuhkan kerjasama antar siswa. Selain itu tari tersebut merupakan jenis tari kelompok yang jumlah penarinya lebih dari dua orang. Bisa dibawakan oleh beberapa orang laki-laki dan perempuan. Sehingga siswa laki-laki dan siswa perempuan bisa menarikan tarian ini karena tidak ada batasan gerak antara laki-laki dan perempuan. Dalam tari kelompok geraknya harus rampak supaya bisa bekerjasama, karena kalau tidak ada kerjasama yang baik didalam kelompok, maka tidak akan tercipta gerak tari yang rampak dan indah. Maka dari itu perlu adanya hubungan kerjasama yang baik antar sesama anggota kelompok, walaupun latar belakang mereka berbeda-beda. Perbedaan disini bisa terjadi karena jenis kelamin laki-laki dan perempuan, faktor pandai dan kurang pandai, faktor lingkungan keluarga, agama, suku maupun budaya. Perbedaan yang seperti ini peneliti temui di dalam kelas dan ini sangat terlihat jelas antara kelompok siswa laki-laki dan kelompok siswa perempuan, ada siswa yang mau berbaur dengan teman sesama jenisnya ada juga yang tidak mau berbaur, bahkan ada diskriminasi sehingga menurut peneliti tari Rantak cocok untuk diterapkan agar kerjasama siswa lebih meningkat. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas VII 9 di SMP Negeri 9 Bandung. Alasan memilih SMP tersebut dikarenakan sekolah tersebut cukup representatif untuk dijadikan tempat penelitian. Selain itu karena karakteristik siswa SMP yang cenderung senang bergerombol dengan teman-temannya, tingkat emosi yang masih labil, dan memiliki sifat egosentrisme yang mempengaruhi tingkat kerjasama.

Selain itu siswa mendapatkan wawasan baru mengenai tari nusantara tari Rantak. Maka peneliti mengambil judul “Penerapan Tari Rantak Dalam Pembelajaran Seni Tari Sebagai Upaya Meningkatkan Kerjasama Siswa Di SMPN 9 Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang terjadi di lapangan yaitu:

1. Kurangnya kerjasama antar siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas.
2. Siswa laki-laki lebih pasif dari pada siswa perempuan untuk bekerjasama dalam pembelajaran seni tari di kelas.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat kerjasama siswa di SMP Negeri 9 Bandung sebelum penerapan tari Rantak dalam pembelajaran seni tari?
2. Bagaimana tingkat kerjasama siswa di SMP Negeri 9 Bandung saat proses penerapan tari Rantak dalam pembelajaran seni tari?
3. Bagaimana tingkat kerjasama siswa di SMP Negeri 9 Bandung setelah penerapan tari Rantak dalam pembelajaran seni tari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tingkat kerjasama siswa dengan media pembelajaran tari berkelompok melalui tari Rantak .

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memberikan gambaran tentang kerjasama siswa di SMP Negeri 9 Bandung dalam pembelajaran seni tari sebelum penerapan tari Rantak.
- b. Untuk mendeskripsikan data tentang kerjasama siswa di SMP Negeri 9 Bandung melalui proses penerapan tari Rantak dalam pembelajaran seni tari.

- c. Untuk memperoleh data tentang kerjasama siswa di SMP Negeri 9 Bandung setelah penerapan tari Rantak dalam pembelajaran seni tari.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai kalangan, seperti berikut :

1. Siswa
 - a. Meningkatkan kerjasama siswa dalam tim
 - b. Memberikan pengalaman kepada siswa menjadi aktif dan kreatif
 - c. Membantu siswa untuk dapat berinteraksi antar sesama teman dan melatih tanggung jawab individu.
2. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan serta keterampilan dalam mengembangkan proses pembelajaran seni tari. Selain itu dapat pula menjadikan karya tulis ini sebagai bahan diskusi maupun referensi untuk acuan penelitian lanjutan.
3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan acuan dan memberikan kontribusi konkrit dalam mengembangkan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia dan kualitas pembelajaran seni tari.
4. Lembaga UPI

Menambah catatan dan dokumentasi kepustakaan di UPI dalam mengembangkan inovasi pembelajaran sehingga mampu memberikan dukungan nyata dalam menjaga dan meningkatkan kualitas UPI sebagai perguruan tinggi yang konsisten pada wilayah pendidikan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang membahas tentang permasalahan pada penelitian ini. Adapun lima bab tersebut meliputi :

1. Bab I Pendahuluan

Bab I pada skripsi ini berisi tentang uraian pendahuluan yang terdiri dari sub bab-sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, hipotesis penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab II pada skripsi ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini sebagai teori yang dijadikan oleh peneliti. Adapun sub bab-sub bab pada bab II ini yaitu telaah penelitian sebelumnya penelitian terdahulu, karakteristik siswa, pembelajaran seni tari, tari Rantak di dalam masyarakat Minangkabau, konsep tari kelompok, sikap kerjasama siswa.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III pada skripsi ini menguraikan tentang metode penelitian dan beberapa komponen pada penelitian ini. Adapun sub bab-sub bab pada bab III ini yaitu metode penelitian, lokasi, populasi, dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, asumsi, hipotesis, teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berupa pembahasan dan jawaban dari rumusan masalah yang sudah peneliti lakukan.

5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya, apakah hasilnya berhasil atau tidak. Kemudian peneliti juga memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian eksperimen. Selain itu pada bab ini peneliti menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

